

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang ideal adalah suatu proses dimana seorang guru mewariskan pengetahuannya kepada para peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yang ideal haruslah yang berorientasi pada perbaikan karakter peserta didik, karena esensi dari pendidikan bukanlah sekedar berorientasi pada pencapaian teoritis semata.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Undang-Undang di atas secara eksplisit membahas mengenai pembentukan karakter/watak dari peserta didik, dimana pendidikan selain melatih secara akademik juga diharapkan dapat membentuk karakter/watak dari peserta didik ke arah positif.

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilakukan dalam pendidikan guna menanamkan nilai-nilai dasar karakter kepada suatu individu untuk membangun kepribadian tersebut. Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini agar mempunyai karakter yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter bertujuan untuk pengembangan moralitas dan etika, pengembangan kepribadian, pengembangan kemampuan untuk berinteraksi dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan (Siti et al., 2021).

Pembentukan karakter tersebut sangat penting untuk dilaksanakan sejak dini agar dapat melatih peserta didik secara mental dan moral untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Jika nilai-nilai karakter tersebut sudah tertanam dengan baik di dalam diri peserta didik maka dapat

menghasilkan individu yang kokoh dan stabil yang mempunyai integritas tinggi serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Latifah (2021) karakter merupakan watak, sifat kejiwaan serta tabiat yang dapat membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Karakter terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal individu. Karakter juga dapat diartikan sebagai seperangkat sifat, nilai-nilai, moralitas, etika dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang, sekaligus pencerminan dari bagaimana seorang individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya serta bagaimana seorang individu tersebut menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai karakter yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Ahmadi et al., 2020). Hal ini melatarbelakangi bahwa, salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai karakter kedisiplinan.

Kedisiplinan diartikan sebagai kemampuan atau sikap untuk mengikuti aturan, tugas, atau norma yang telah ditetapkan dengan tekun, konsisten, dan teratur. Menurut Supriyati & Jaedun (2017) kedisiplinan bertujuan mengembangkan watak, agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib dan efisien. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan cenderung lebih berprestasi, lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan lebih cepat mandiri.

Menurut Satariyah & Nandar (2022) disiplin berperan dalam membantu anak untuk mengontrol diri dan mengenali perilaku yang salah untuk kemudian dapat mengoreksinya. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan terbiasa untuk mengikuti setiap program pembelajaran yang direncanakan oleh pihak sekolah dengan baik, termasuk dalam mentaati berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di lingkungan sekolah tersebut, sehingga hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Nuraeni et al., 2019).

Penanaman nilai-nilai karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah pada prosesnya tidaklah semata-mata menegakkan peraturan di sekolah tetapi juga tentang bagaimana mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa, secara paralel memberikan karakter kedisiplinan dengan contoh dan cara-cara yang positif. Di sisi lain, juga harus dapat menstimulasi siswa untuk dapat melaksanakan nilai-nilai karakter disiplin tersebut tanpa rasa terpaksa atau rasa takut, serta diharapkan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tetapi proses penanaman kedisiplinan kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pelaksanaannya, penanaman kedisiplinan kepada peserta didik perlu dilakukan dengan baik dan bijaksana namun tegas dan terukur yang tentunya bebas dari tindakan kekerasan (*bullying*) terhadap peserta didik dan tetap mengindahkan hak-hak peserta didik. Hal ini terkadang menjadi kendala yang dihadapi tenaga pengajar dalam menentukan sikap saat mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Di satu sisi, ketegasan yang berlebihan bisa berpotensi melanggar hak-hak anak, sedangkan di sisi lain jika sama sekali tidak menggunakan ketegasan terkadang sulit mendisiplinkan peserta didik.

Disinilah peran dari kebijakan Sekolah Ramah Anak seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak bahwa tujuan pelaksanaan sekolah ramah anak yaitu memenuhi, menjamin, dan melindungi anak-anak melalui sekolah ramah anak, serta memastikan bahwa suatu pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak, sehingga nantinya dapat tumbuh dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal jauh dari ketakutan akan kekerasan. Negara berkewajiban memenuhi hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Pelaksanaan kebijakan di lingkungan sekolah ini bertujuan untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat

perdamaian. Sejak peresmian tahun 2019, sejumlah sekolah telah mulai melaksanakan program tersebut. Untuk di Kota Bekasi sendiri, berdasarkan informasi dari komisioner KPAD, pada tahun 2024 tercatat 428 sekolah di Kota Bekasi yang telah menerapkan program sekolah ramah anak.

Kemudian, seperti disebutkan oleh Kementerian Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak, SRA memiliki 6 indikator dalam pelaksanaannya yaitu komitmen tertulis kebijakan Sekolah Ramah Anak, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak, partisipasi anak, partisipasi orang tua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha, stakeholder dan alumni.

Pada point pertama tentang komitmen tertulis kebijakan Sekolah Ramah Anak, salah satu indikatornya adalah adanya prinsip disiplin positif. Prinsip disiplin positif merupakan prinsip dalam pendisiplinan siswa dimana tindakan disipliner yang diberikan harus berupa tindakan disipliner yang sekaligus membentuk karakter siswa. Sebagaimana dikemukakan Hidayat & Darwati (2016) bahwa “disiplin positif adalah proses pendisiplinan melalui komunikasi yang jelas tentang harapan, aturan dan batasan serta melalui sikap keramahan, empati, hak asasi manusia, kesopanan”. Menurut Ockwell & Smith dalam Zahra (2020), disiplin positif di sekolah juga membahas tentang bagaimana guru menjadi model tauladan yang inspiratif, yang membuat anak terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan dilaksanakannya program sekolah ramah anak, tentunya tindakan disipliner yang berlebihan dapat dihindari. Program sekolah ramah anak akan memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan sekolah memenuhi prinsip-prinsip yang memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengamati pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dan penerapan karakter disiplin pada siswa, peneliti melakukan observasi pendahuluan di SDN Teluk Pucung VI Kecamatan Bekasi Utara. Sekolah ini memiliki 500 siswa dengan 22 guru dan memiliki 16 rombongan belajar. Peneliti memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini telah menjadi sekolah ramah anak. SDN Teluk Pucung VI

berpredikat sekolah ramah anak berdasarkan instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada September 2023 penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah ini sudah cukup baik, dibuktikan dengan beberapa indikator yang menunjukkan kedisiplinan siswa diantaranya minimnya tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah, kebersihan lingkungan sekolah yang sangat terjaga dengan para siswa yang dibudayakan secara disiplin membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman. Selain itu, terlihat juga dari kerapian para peserta didik dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari hasil observasi dapat penulis simpulkan bahwa hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap 3 narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi penting diantaranya pihak sekolah menyatakan bahwa kedisiplinan di sekolah ini dinilai sudah cukup baik, namun untuk mencapai kesempurnaan (dalam hal kedisiplinan) butuh proses dan waktu, hal ini diantaranya disebabkan oleh perkembangan sosial dan psikologi dari peserta didik dalam satu tahun selalu berubah dan setiap tahapannya butuh penanganan dan pelayanan serta keseriusan dari tenaga pendidik dan pihak sekolah.

Terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan efektifitas sekolah ramah anak maupun penanaman karakter disiplin yang menjadi rujukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hafifah Mawaddah dengan judul “Efektifitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Positif Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Labschool IIQ Jakarta” tahun 2021, oleh Reni Mulyani dkk dengan judul “Penerapan Disiplin Positif Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan Di Sekolah Ramah Anak” tahun 2020, dan oleh Zuri Pamuji dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Menanamkan Karakter Disiplin” tahun

2017. Oleh karena itu penulis bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui “Program Sekolah Ramah Anak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN Teluk Pucung VI”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus mendeskripsikan program sekolah ramah anak pada pembentukan karakter disiplin siswa. Batasan masalah ini ada pada 3 indikator sekolah ramah anak yaitu kebijakan SRA, kurikulum dan pembelajaran ramah anak serta partisipasi anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di SDN Teluk Pucung VI pada pembentukan karakter disiplin siswa?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa pada Program Sekolah Ramah Anak di SDN Teluk Pucung VI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin pada Program Sekolah Ramah Anak di SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa pada Program Sekolah Ramah Anak di SDN Teluk Pucung VI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penelitian di bidang pendidikan dengan mendeskripsikan bagaimana program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dimana hasil

penelitian ini dapat menjadi dasar dan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk Sekolah:

- 1) Memberikan wawasan tentang implementasi Program Sekolah Ramah Anak di sekolah tersebut, sehingga dapat memperbaiki dan mengoptimalkan program yang ada.
- 2) Memungkinkan sekolah untuk memperoleh data empiris tentang dampak program terhadap karakter disiplin siswa.

b. Untuk Siswa:

- 1) Meningkatkan karakter disiplin siswa, yang akan berdampak positif pada perilaku mereka di sekolah dan lingkungan sehari-hari.
- 2) Menghadirkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, nyaman dan aman bagi siswa.

c. Untuk Guru:

- 1) Memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin siswa, sehingga dapat membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif.
- 2) Mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak yang dapat membantu guru memperbaiki interaksi dengan siswa.

d. Untuk Peneliti:

- 1) Berkontribusi pada pengetahuan ilmiah mengenai implementasi program-program pendidikan yang bertujuan meningkatkan karakter disiplin siswa, khususnya di sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin siswa dan bagaimana program-program sekolah dapat mempengaruhinya.